

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan untuk mewujudkan pendidikan nasional merupakan dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika dapat dijumpai di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika dalam pendidikan disebut sebagai pelajaran matematika yang bertujuan untuk menekankan kemampuan pola pikir siswa dalam memecahkan masalah secara kritis, logis, analitis, kreatif, dan bekerja sama. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Matematika sangat penting perannya, namun tingginya tuntutan untuk menguasai pembelajaran matematika hal ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih cenderung rendah, namun kenyataannya perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara. Kemampuan membaca siswa Indonesia berada di posisi

74, kemampuan Matematika berada di posisi 73, dan kemampuan sains berada di posisi 71. Peringkat tersebut membawa Indonesia berada pada peringkat yang konsisten sejak berpartisipasi pada tahun 2000 sampai 2018. Dari hasil yang konsisten tersebut Indonesia tergolong rendah, perlu untuk dinaikkan termasuk negara terbawah.

Hasil rata-rata Ujian Nasional berbasis komputer (UNBK) tingkat Sekolah Menengah Pertama tahun ajaran 2018/2019 sebesar 51,84 dari empat mata pelajaran. Berdasarkan hasil data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah peserta yang mengikuti UNBK 3,55 juta siswa dari 43.804 satuan pendidikan. Terdapat mata pelajaran dengan hasil nilai yang terendah adalah matematika 45,06. Kemudian disusul mata pelajaran IPA dengan nilai 48,08, Bahasa Inggris 49,56, dan Bahasa Indonesia ini hasil nilai yang tertinggi yakni 64,67 Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai mata pelajaran matematika pada UNBK masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hasil belajar di sekolah masih kurang maksimal, dikarenakan penggunaan bahan pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Tercapainya tujuan pembelajaran bisa lebih maksimal yakni pendidikan harus berupaya meninjau hasil ujian nasional untuk mendiagnosa masalah yang harus diperbaiki di setiap sekolah untuk setiap mata pelajaran Ujian Nasional. Menyiapkan modul-modul pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan yang masih lemah atau kurang. Melakukan peningkatan kualitas dan komposisi soal Ujian Nasional dimana siswa berlatih berpikir memecahkan soal-soal dengan cara berpikir tingkat tinggi atau HOTS dalam mata pelajaran tertentu. Salah satunya mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di sekolah SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. Hasil tersebut diketahui bahwa mata pelajaran matematika siswa masih berada dibawah KKM yang diketahui dari nilai Ulangan Semester siswa. Pada saat siswa diberikan tugas atau pun soal maka hasil belajar siswa tersebut lebih baik dikarenakan siswa dapat bertanya kepada temannya ataupun mencari informasi dari berbagai sumber. Sedangkan pada saat Ulangan Semester siswa dituntut untuk mengerjakan

soal dengan kemampuan sendiri maka dari itu hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut dimana melibatkan guru sebagai fasilitator antara guru dan siswa tanpa melibatkan siswa serta guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran berjalan terarah dan terstruktur. Dengan demikian mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa yakni kurang minat siswa terhadap pelajaran matematika, rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika, suasana proses pembelajaran di kelas terlalu monoton, kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru pada saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan cara memilih dan menetapkan model, strategi, dan bahan pembelajaran yang tepat. Tercapainya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai salah satu komponen yang melibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Slameto pada penelitian (Eka Sartika, 2018:15) “Guru harus menggunakan banyak model pada waktu mengajar. Variasi model mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa di kelas menjadi hidup sehingga diperoleh hasil yang maksimal”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* ialah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan keseharian mereka serta membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi dan berperan serta dalam tugas-tugas. Terdapat

beberapa tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah *Thinking* (berfikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. Pada penelitian ini terdapat variabel X disebut variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan variabel Y disebut variabel terikat yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian merupakan siswa tingkat SMP sederajat dengan tingkat kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo?”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi peneliti
Memberikan gambaran dan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam belajar mengajar dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Memudahkan siswa untuk lebih memahami dan menguasai pembelajaran matematika.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah.
 - c. Meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
 - e. Memungkinkan bekerja sama dengan orang lain terutama dengan kelompoknya sendiri.
3. Bagi guru
Memberikan masukan positif bagi guru terhadap pentingnya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa.